

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perekonomian Indonesia pada saat ini bisa diukur oleh maraknya pembangunan pusat perdagangan. Keberadaan pusat perdagangan merupakan salah satu indikator paling nyata kegiatan ekonomi masyarakat di suatu wilayah. Menurut bentuk fisik, pusat perdagangan dibagi menjadi dua yaitu pasar tradisional dan pusat perbelanjaan modern. Dari sisi kepentingan ekonomi, semakin meningkatnya jumlah pusat perdagangan, baik yang tradisional maupun modern mendorong terciptanya peluang kerja bagi banyak orang. Mulai dari jasa tenaga satuan pengamanan, penjaga toko, pengantar barang, cleaning service hingga jasa transportasi. Ini berarti kehadiran pusat perdagangan ikut serta dalam mengentaskan masalah pengangguran dan kemiskinan (Agung, 2010). Namun dari sisi sosial, keberadaan pasar modern dapat mengancam para pedagang pasar tradisional yang merupakan golongan ekonomi menengah kebawah.

pusat perbelanjaan modern seperti minimarket, supermarket hingga hipermarket sedikit mengusik keberadaan pasar tradisional. Kesamaan fungsi yang dimiliki oleh pusat perbelanjaan modern dan pasar tradisional, telah menimbulkan persaingan antara keduanya. Menjamurnya pusat perbelanjaan modern dikhawatirkan akan mematikan keberadaan pasar

tradisional yang merupakan refleksi dari ekonomi kerakyatan. Pasar tradisional memiliki berbagai kelemahan yang telah menjadi karakter dasar yang sangat sulit diubah, mulai dari faktor desain, tata ruang, tata letak, dan tampilan yang tidak sebaik pusat perbelanjaan modern, alokasi waktu operasional yang relatif terbatas, kurangnya teknologi yang digunakan, kualitas barang yang kurang baik, kurangnya promosi penjualan, rendahnya tingkat keamanan, dan parkir, hingga berbagai isu yang merusak citra pasar tradisional seperti maraknya informasi produk barang yang menggunakan zat kimia berbahaya, praktek penjualan daging oplosan, serta kecurangan-kecurangan lain dalam aktivitas penjualan dan perdagangan. Kompleksitas kelemahan pasar tradisional tersebut menyebabkan konsumen beralih dari pasar tradisional ke pusat perbelanjaan modern (Agung,2010).

Dalam kegiatan perdagangan terdapat beberapa pelaku ekonomi yang terdapat didalamnya, salah satunya adalah pedagang. Pedagang adalah orang yang menjalankan usaha berjualan. Pedagang merupakan pelaku ekonomi yang paling berpengaruh dalam sektor perdagangan karena kontribusinya adalah sebagai penghubung dari produsen ke konsumen. Kesejahteraan seorang pedagang dapat diukur dari penghasilannya, oleh karena itu faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang harus diperhatikan supaya pendapatan pedagang stabil dan kesejahteraannya meningkat sehingga kegiatan jual-beli di

pasar tetap berjalan lancar, jumlah pedagang yang ada akan tetap bertahan dan semakin bertambah.

Dengan semakin pesatnya perkembangan penduduk maka semakin besar pula tuntutan kebutuhan akan pasar baik secara kuantitas maupun kualitas. Hampir semua kebutuhan sehari-hari masyarakat dijual di pasar tradisional. Namun sekarang keberadaan pasar tradisional sudah mulai mengkhawatirkan dengan berkembangnya pasar modern yang menjadi pesaing dalam mendapatkan konsumen. Masyarakat zaman sekarang yang memiliki pendapatan tinggi dan gaya hidup modern akan lebih memilih berbelanja di pasar modern dari pada di pasar tradisional. Jika tidak mengikuti perkembangan, pasar tradisional akan mengalami penurunan omzet dan kalah bersaing dengan pasar-pasar lainnya. Hal ini sangat mengkhawatirkan masyarakat, karena pasar tradisional merupakan tempat mencari nafkah bagi sebagian besar masyarakat pada tingkat ekonomi menengah kebawah. Keberadaan pasar tradisional harus diperhatikan agar perdagangan di kalangan ekonomi menengah kebawah tetap memiliki akses dalam memasarkan produknya.

Pasar Kamis merupakan salah satu pasar Tradisional yang ada di Kabupaten Bone Bolango di pasar ini menjual berbagai macam jenis barang mulai dari kebutuhan pokok seperti sembako, rempah – rempah, pakaian, barang elektronik, dan kebutuhan lainnya. Dalam memulai usaha faktor utama yang mereka butuhkan adalah modal awal, baik modal sendiri maupun dari pihak lain berupa pinjaman uang, semakin besar

modal yang mereka miliki untuk memulai usaha maka semakin besar pula usaha yang mereka bangun begitu pula sebaliknya semakin kecil modal yang mereka miliki untuk memulai usaha maka semakin kecil pula usaha yang mereka bangun. Besar kecilnya usaha yang mereka bangun untuk pendapatan penghasilan tergantung bagaimana seorang pedagang mengelolah usahanya. Untuk mengelolah usahanya seorang pedagang tidak hanya memerlukan modal untuk menjalani usahanya, masih ada beberapa faktor lain yang diperlukan.

Faktor yang ke dua yaitu lama usaha semakin lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usaha perdagangan maka akan semakin meningkat pula pengetahuan mengenai perilaku konsumen dan perilaku pasar. Keterampilan berdagang semakin bertambah maka semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil dijaring.

Setelah usaha dimulai, yang diperlukan suatu usaha agar dapat berjalan lancar dan berkembang adalah pengelolaan yang baik. Salah satu faktor penting dalam mengelola suatu usaha adalah menentukan jam kerja. Jam kerja adalah banyaknya lama waktu kerja dalam sehari (Jafar dalam Asmie, 2008). Satuan variabel jam kerja adalah jam per hari. Pasar Kamis di buka mulai pukul 05.00 wita. Namun para pedagang baru membuka atau memulai berjualan pukul 06.00 dan tutup pada pukul 13.00. Jika dilihat dari waktu buka dan tutupnya pasar, lama jam kerja para pedagang di pasar kamis adalah sekitar 8 jam. Namun belum tentu semua pedagang memiliki jam kerja yang sama. Jika ingin memperoleh

pendapatan yang tinggi maka diperlukan jam kerja yang tinggi pula, akan tetapi pedagang yang memiliki jam kerja yang tinggi belum tentu memiliki penghasilan maupun pendapatan yang tinggi. Begitupun sebaliknya, usaha yang kecil dan memiliki jam kerja yang sedikit belum tentu mendapatkan atau penghasilannya sedikit. Bisa saja usaha yang kecil mendapatkan penghasilan yang lebih banyak dari pada usaha yang besar, itu semua tergantung bagaimana seorang pedagang dalam mengelolah usahanya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengetahui pengaruh modal awal dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional di kabupaten bone bolango, sehingga penulis memutuskan untuk membuat penelitian yang berjudul “Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Di Jln. Raja Kango Kec. Bulango Timur, Kabupaten Bone Bolango Khususnya Di pasar Kamis ”

1.2 Identifikasi Masalah

1. Kurangnya modal dalam mengembangkan usaha.
2. waktu operasional yang relatif terbatas

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan dalam latar belakang penelitian di atas, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa Besar pengaruh modal awal terhadap pendapatan pedagang Pasar ?
2. Seberapa Besar pengaruh lama usaha terhadap pendapatan pedagang dipasar ?
3. Seberapa besar pengaruh jam kerja terhadap pendapatan pedagang dipasar ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal awal terhadap pendapatan pedagang dipasar.
2. Untuk mengetahui pengaruh lama usaha terhadap pendapatan pedagang dipasar.
3. Untuk mengetahui pengaruh jam kerja terhadap pendapatan pedagang dipasar.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian diatas, maka diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini dapat memberikan bukti secara empiris mengenai Pengaruh modal awal, lama usaha dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang pasar dikabupaten Bone Bolango. Penelitian ini juga diharapkan Sebagai pengembangan dalam ilmu pengetahuan khususnya dibidang perdagangan dan untuk memperkaya pengetahuan tentang modal awal, lama usaha dan jam kerja yang sangat mempengaruhi pendapatan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan menjadi masukan kepada semua pihak. baik pada perusahaan, konsumen dan pelanggan untuk meningkatkan tata kelolah yang baik dalam Pendapatan perdagangan